

PERSETUJUAN

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V
PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL
KARTU ARISAN DI SDN 27 KINALI**

Disusun Oleh:

**SRI WIRATNI
NPM. 1110013411709**

Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhammad Sahnan, M.Pd.

Hendrizaral, S.IP., M.Pd.

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V
PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL
KARTU ARISAN DI SDN 27 KINALI**

**OLEH:
SRI WIRATNI
NPM. 1110013411709**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2014**

**IMPROVEMENT ACTIVITIES LEARNING CLASS V
IPS THROUGH THE LEARNING MODEL
GATHERING CARDS IN SDN 27 KINALI**

Sri Wiratni¹, Muhammad Sahnani¹, Hendrizal¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: sriwiratni@yahoo.com

Abstrak

This research is motivated by the low activity of social studies fifth grade students of SDN 27 Kinali. The low activity of marked student learning of 24 students, there are 6 students (25%) were willing to answer questions, 5 students (20%) were given a lesson, and 5 students (20%) who do the work. The purpose of this study is to find an alternative model of learning that can improve student learning activities. This research is Classroom Action Research (CAR), which is implemented in the 1st half 2013/2014 school year at SDN 27 Kinali. This study consisted of 2 cycles, which dilaksanakan two meetings each cycle and the end of each cycle is given a test. The procedure consisted of four stages, namely (1) planning, (2) implementation, (3) observation, (4) reflection. The results showed an average increase student activity in an opinion in the first cycle and second cycle 66.7% 77.1%. Average student activity considering the social studies, the first cycle was 64.6%, increase in cycle II to 77.1%. Student activity assignment results obtained 83.4%, increased in the second cycle to 93.8%. The percentage of students achieving mastery in the learning set to 70%, in the first cycle of 58.3% increased to 83.3% in the second cycle. This means that the implementation of learning using the IPS model arisan Card goes well. Based on the results of this study concluded that the use of learning models arisan cards can increase the activity of students in learning social studies in grade 27 Kinali SDN. The results of this study are expected to be useful for teachers and readers in order to improve the activity and student learning outcomes in the classroom.

Kata kunci: IPS, Aktivitas Belajar, Kartu Arisan.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Untuk pengembangan potensi siswa Sekolah Dasar (SD), maka mereka difasilitasi dengan berbagai bidang studi, yaitu matematika, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) serta mata pelajaran lainnya.

IPS menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006, “mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Pada jenjang SD mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis, serta menjadikan manusia memiliki kualitas yang lebih baik.

Berdasarkan pengalaman mengajar di kelas V semester I di SDN 27 Kinali tahun ajaran 2013/2014, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat, peneliti melihat rendahnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS, terlihat

pada saat guru menerangkan materi pelajaran siswa hanya asik sendiri, tidak semua siswa mau memperhatikan; ketika ditanya, siswa tidak mau menjawab pertanyaan guru, hanya 6 orang siswa (25%) yang mau menjawab dan itu hanya asal saja. Ada 4 orang siswa (17%) mengobrol dengan teman sebangkunya ketika guru menjelaskan materi pelajaran, hanya 5 orang siswa (20%) yang mengerjakan tugas atau latihan sedang yang lain hanya bermain, hanya 5 orang siswa (20%) yang mampu mengingat pelajaran IPS dan 2 orang siswa (8%) yang mau memberi saran terhadap teman yang menjawab pertanyaan.

Sementara itu jika dilihat dari hasil ulangan harian I semester I masih banyak nilai siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Dari 24 orang siswa, hanya 10 orang siswa (42%) yang mendapatkan nilai di atas KKM dan 14 orang siswa (58%) mendapat nilai di bawah KKM.

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan, maka penelitian ini dibatasi pada masalah rendahnya aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 27 Kinali. Pada penelitian ini ada 3 aspek yang diteliti, yaitu: aktivitas lisan, mental dan menulis. Aktivitas lisan yang dimaksudkan di sini adalah mengemukakan pendapat. Aktivitas mental di sini adalah mengingat pelajaran.

Sedangkan aktivitas menulis di sini adalah mengerjakan tugas.

2. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa dalam mengemukakan pendapat saat menjawab pertanyaan pada pembelajaran IPS melalui model Kartu Arisan di kelas V SDN 27 Kinali?
- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa dalam mengingat pada pembelajaran IPS melalui model Kartu Arisan di kelas V SDN 27 Kinali, hal ini dapat dilihat dari benar menjawab pertanyaan?
- c. Untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan aktivitas siswa mengerjakan tugas pada pembelajaran IPS melalui model Kartu Arisan di kelas V SDN 27 Kinali.

A. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Pembelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat SD/MI/SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial (Depdiknas, 2006:19). Di samping

itu, Kosasih (dalam Sholihatin dan Raharjo, 2007:14) mengatakan bahwa, “IPS adalah ilmu yang membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPS selain berfungsi sebagai ilmu pengetahuan bagi peserta didik tetapi juga berfungsi sebagai pengembangan keterampilan sosial dan keterampilan intelektual yang berguna di masyarakat.

b. Tujuan Pembelajaran IPS di SD

Jika mengacu kepada KTSP SD Tahun 2006, diketahui bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan,
- 2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
- 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan,
- 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Menurut Sumaatmadja (2006:1.10), “Tujuan pendidikan IPS adalah untuk membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan,

keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara". Dalam proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada aspek-aspek pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) saja, tetapi akhlak (afektif) juga. Siswa dibina dan dikembangkan kemampuan mental-intelektualnya menjadi warga negara berketerampilan dan kepedulian sosial serta bertanggung jawab dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

c. Ruang Lingkup IPS di SD

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2007:17) dinyatakan bahwa, "Telah dirumuskan ruang lingkup mata pelajaran IPS yang meliputi aspek-aspek yaitu: 1) manusia, tempat, dan lingkungan, 2) waktu, keberlanjutan dan perubahan, 3) sistem sosial dan budaya, 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan".

d. Karakteristik Pembelajaran IPS

Menurut Djahiri (dalam Sapriya, dkk., 2006:8), karakteristik pembelajaran IPS adalah:

- a. IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya.
- b. Penelaahan dan pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja, melainkan bersifat komprehensif (meluas/dari berbagai ilmu sosial dan lainnya, sehingga berbagai konsep ilmu secara terintegrasi terpadu) digunakan

untuk menelaah satu masalah/tema/topik.

- c. Mengutamakan peran aktif siswa.
- d. Berusaha menghubungkan teori dengan dengan kehidupan nyata di masyarakat.
- e. IPS dihadapkan secara konsep dan kehidupan sosial yang sangat labil (mudah berubah), sehingga siswa memiliki kebiasaan dan kemahiran untuk menelaah permasalahan kehidupan nyata pada masyarakat.
- f. IPS mengutamakan hal-hal, arti dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi.
- g. Pembelajaran tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata, juga nilai dan keterampilannya.
- h. Memperhatikan minat siswa dan masalah-masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupan.
- i. Dalam pengembangan program pembelajaran senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip, karakteristik dan pendekatan-pendekatan yang menjadi ciri IPS itu sendiri.

2. Tinjauan tentang Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan hal yang terpenting dari proses pembelajaran, karena tanpa kegiatan atau aktivitas belajar yang terjadi tidak mungkin seseorang dapat dikatakan belajar. Karena belajar bukanlah sekedar menghafal atau informasi, maka belajar merupakan

tindakan berbuat dan memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas dalam proses belajar mengajar ditandai dengan adanya upaya siswa untuk mempelajari, membahas dan mengaplikasikan materi pelajaran dalam kehidupannya. Rochman (dalam Depdiknas, 2000:31) mengemukakan bahwa, “Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar”. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif.

b. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Sangat banyak sekali aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Hamalik (2007:172) menggolongkan aktivitas menjadi beberapa kelompok, yaitu:

- 1) Kegiatan-kegiatan visual (*Visual Activities*), yang termasuk di dalamnya seperti kegiatan membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan dan mengamati orang lain dalam bekerja.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (*Oral Activities*) meliputi: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan interupsi.

- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*Listening Activities*) meliputi: mendengarkan uraian, mendengarkan percakapan, mendengarkan diskusi, mendengarkan musik dan mendengarkan pidato.

- 4) Kegiatan-kegiatan menulis (*Writing Activities*) meliputi: menulis laporan, menulis cerita, menulis karangan, menyalin rangkuman, mengisi angket dan mengerjakan tes.

- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar (*Drawing Activities*) meliputi: menggambar, membuat grafik, membuat diagram, menyalin peta dan menggambar pola.

- 6) Kegiatan-kegiatan metrik (*Motor Activities*) yang termasuk di dalamnya: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, menyelenggarakan permainan, menari, bermain, berkebun dan beternak.

- 7) Kegiatan-kegiatan mental (*Mental Activities*) seperti: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan.

- 8) Kegiatan-kegiatan emosional (*Emotional Activities*) meliputi: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang dan gugup.

3. Tinjauan tentang Pembelajaran Model Kartu Arisan

a. Pengertian Model Kartu Arisan

Model pembelajaran Kartu Arisan ini, menurut Taufik dan Muhmmadi (2011:163) berupa “Model pembelajaran yang menuntut siswa untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang dibuat guru digulung dimasukkan ke dalam gelas dan dikocok, pertanyaan yang keluar dijawab oleh siswa yang memegang kartu jawaban, setelah guru menjelaskan materi pelajaran”. Sebelum melakukan proses pembelajaran, guru sudah mempersiapkan kartu soal dan kartu jawaban terlebih dahulu agar proses pembelajaran berlangsung dengan lancar.

b. Langkah-langkah Model

Pembelajaran Kartu Arisan

Menurut Taufik dan Muhammadi (2011:163), langkah-langkah model pembelajaran Kartu Arisan adalah:

1. Terlebih dahulu guru menjelaskan materi pelajaran.
2. Guru membentuk kelompok siswa secara heterogen.
3. Kertas jawaban dibagikan pada peserta didik masing-masing satu lembar dan kartu soal dimasukkan ke dalam gelas.
4. Gelas yang berisi gulungan soal dikocok, kemudian salah satu yang jatuh diberikan agar dijawab oleh peserta didik yang memegang kartu jawaban.
5. Apabila jawaban benar maka peserta didik dipersilahkan tepuk tangan atau yel-yel lainnya.
6. Setiap jawaban yang benar diberi poin 1 sebagai nilai kelompok sehingga nilai total kelompok merupakan penjumlahan poin dari anggotanya.

A. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau PTK. Menurut Muslich (2012:8), “*Classroom Action Research (CAR)* atau penelitian tindakan kelas adalah *action research* yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas”. Penelitian ini berusaha untuk memperbaiki proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 27 Kinali, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat. Lokasi sekolah ini berjarak kira-kira 30 km dari ibu kota kabupaten. SDN 27 Kinali ini berada di tepi jalan dan terletak di Kejorongan Sidodadi, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 27 Kinali, yang

berjumlah 24 orang, terdiri dari 14 orang perempuan dan 10 orang laki-laki.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2013/2014, terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai pembuatan hasil laporan hasil penelitian. Penelitian ini pada Kompetensi Dasar (KD) 1.4 “Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia”, serta sejalan dengan kurikulum dan silabus. Penelitian ini dilaksanakan bulan November-Desember 2013.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran PKn diukur dengan menggunakan indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa.

Sumber data primer dan data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari:

1) Data Primer

- Siswa kelas V SDN 27 Kinali untuk mendapatkan data tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS.
- Peneliti untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran IPS dengan model Kartu Arisan.

2) Data Sekunder

- Hasil nilai ulangan harian I siswa, semester I kelas V SDN 27 Kinali mata pelajaran IPS.

a. Guru kelas V SDN 08 Kinali, Kabupaten Pasaman Barat tahun ajaran 2013/2014.

b. *Observer* untuk melihat apakah kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan RPP yang telah disusun.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dalam penelitian, namun data sekunder juga sangat dibutuhkan dalam penelitian. Data sekunder ini didapat dari: daftar nilai hasil belajar dalam pembelajaran PKn siswa kelas IV SDN 08 Kinali, tahun ajaran 2012/2013.

Teknik pengumpulan data dalam PTK adalah: Observasi, Tes, Pencatatan Lapangan, Dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu: Lembar Observasi Kegiatan Pengajaran Guru, Lembar Observasi Aktivitas Siswa, Tes Hasil Belajar, Catatan Lapangan.

A. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil data yang diperoleh pada penelitian ini bersumber dari lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru dan lembar hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II.

1. Aktivitas Guru

Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata Persiklus
I	69,8%
II	83,4%
Rata-rata persentase	76.6%
Target	70%

Tabel di atas disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui model Kartu Arisan pada siklus I belum dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase aktivitas guru yaitu 69,8%. Pada siklus I, guru kurang bisa memanfaatkan waktu dengan baik. Sementara pada siklus II rata-rata persentase aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 83,4%, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran melalui Model Kartu Arisan sudah dikatakan baik dan sudah mencapai target serta mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

2. Aktivitas Siswa

Persentase Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Aktivitas Siswa	Pencapaian Hasil Aktivitas		Keterangan
		Siklus I %	Siklus II %	
1.	Siswa mengemukakan pendapat	66,7%	71,1%	Mengalami kenaikan (10,4%)
2.	Siswa mengingat pelajaran IPS	64,6%	71,1%	Mengalami kenaikan (12,5%)
3.	Siswa mengerjakan tugas	83,4%	93,8%	Mengalami kenaikan (10,4%)

3. Hasil Belajar Siswa

Data Nilai Tes Akhir Siklus II

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang mengikuti tes	24
Jumlah siswa yang tuntas tes	20
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	4
Persentase ketuntasan tes hasil belajar siswa	83,3%
Rata-rata tes akhir siklus II	76

A. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa kelas V di SDN 27 Kinali Kabupaten Pasaman Barat dalam mengemukakan pendapat pada siklus I persentasenya 66,7% meningkat pada siklus II menjadi 77,1%.
2. Aktivitas belajar siswa kelas V di SDN 27 Kinali Kabupaten Pasaman Barat dalam mengingat pelajaran IPS pada siklus I persentasenya 64,6% meningkat pada siklus II menjadi 77,1%.
3. Aktivitas belajar siswa kelas V di SDN 27 Kinali Kabupaten Pasaman Barat dalam mengerjakan tugas pada siklus I persentasenya 83,4% meningkat pada siklus II menjadi 93,8%.

2. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka

disarankan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model

Kartu Arisan berikut:

1. Bagi siswa, agar meningkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan aktif mengemukakan pendapat karena dengan siswa aktif maka akan menunjang semangat belajar.
2. Bagi guru yang melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran Kartu Arisan dapat memberikan kesempatan bagi siswa dalam proses pembelajaran yaitu mengemukakan pendapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dirjen Dikti. 2007. *Penyusunan Usulan dan Laporan Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran (PPKP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyanti. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2010. *Pelaksanaan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksar
- Pebriyenni. 2009. *Bahan Ajar Pembelajaran IPS II (Kelas Tinggi)*. Padang: Kerjasama Dikti Depdiknas dan Jurusan PGSD FKIP-Universitas Bung Hatta.
- Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Pembelajaran IPS*. Bandung: UPI Press.
- Sardiman A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1992. *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sumaatmadja, Nursid. 2006. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Undang-Undang RI Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B dan Nurdin Muhammad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.